

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG PEMANFAATAN DAN PENGOLAHAN TANAMAN OBAT KELUARGA(TOGA) MENJADI PRODUK JADI OBAT TRADISIONAL DALAM KESEHATAN BERNILAI EKONOMI DI SMA NEGERI 5 KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Norma Yanti Rambe<sup>2</sup>, Nurhanifah Siregar<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmais Padangsidimpuan

([normayantirambe89@gmail.com](mailto:normayantirambe89@gmail.com), 082364980185 [nurhanifahsiregar90@gmail.com](mailto:nurhanifahsiregar90@gmail.com))

### **ABSTRAK**

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam dipekarangan rumah atau lingkungan rumah. Pengenalan dan Pemanfaatan secara optimal obat tradisional bagi siswa dapat dilakukan dengan menanam tanaman obat keluarga di lahan sekolah. Nama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi produk jadi obat tradisional dalam kesehatan bernilai ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kemanfaatan tanaman obat keluarga di sekolah dan menjadi produk jadi obat tradisional dalam kesehatan bernilai ekonomi. Pengabdian masyarakat ini melibatkan 39 siswa siswi. Instrumen yang digunakan lembar pre-test dan post test. Kemudian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi untuk data demografi dan grafik untuk nilai pre-test dan post-test. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa-siswi sebesar 35,9% karena di SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan mata pelajaran terkait bahan alam serta mulai dikembangkannya Green House untuk budidaya TOGA. Peningkatan keterampilan ini sangat signifikan yaitu 74,4%. Hal ini disebabkan karena formula produk olahan TOGA yang dibuat dalam penelitian ini sederhana, bahannya mudah didapat dan mudah dipraktikkan oleh siswa-siswi yang menjadi produk jadi obat tradisional dalam kesehatan bernilai ekonomi.

**Kata kunci :** Ekonomi, Keterampilan, Pengetahuan, Siswa, TOGA

### **ABSTRACT**

*Family medicinal plants (TOGA) are several types of selected medicinal plants that can be grown in the home or home environment. Introduction and optimal utilization of traditional medicine for students can be done by planting family medicinal plants on school grounds. The name of this community service activity is to increase students' knowledge about the utilization and processing of family medicinal plants (TOGA) into finished products of traditional medicine in the health of economic value at SMA Negeri 5 Padangsidimpuan City. The purpose of this activity is to increase awareness and understanding of the benefits of family medicinal plants in schools and become finished products of traditional medicine in the health of economic value. This community service involved 39 female students. The instruments used are pre-test and post-test sheets. It was then analyzed using frequency distribution for demographic data and graphs for pre-test and post-test values. The results of community service showed an increase in student's knowledge by 35.9% because at SMA Negeri 5 Padangsidimpuan subjects related to natural materials and the development of Green House for TOGA cultivation. This skill increase is very significant at 74.4%. This is because the formula of TOGA processed products made in this study is simple, the ingredients are easy to get and easy to practice*

*by students who become finished products of traditional medicine in the health of economic value.*

**Keywords:** *Economy, Skills, Knowledge, Students, TOGA*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu, SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan semakin tahun semakin berkembang, baik dari perkembangan jumlah mahasiswa, guru, maupun sarana dan prasarana. Proses pembangunan fasilitas di SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan tidak melupakan ketersediaan ruang terbuka hijau.

Upaya untuk menjaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh siswa adalah upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya promotif dan preventif dapat dilakukan dengan pemanfaatan obat tradisional. Pemanfaatan secara optimal obat tradisional dapat dilakukan dengan menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA dapat ditanam di sebidang tanah, baik di halaman rumah, sekolah, kebun atau ladang yang digunakan khusus untuk membudidayakan tanaman berkhasiat sebagai obat.

TOGA tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai bumbu masakan dan obat, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai penopang kehidupan. Untuk memanfaatkan TOGA diperlukan pengetahuan, serta perjuangan untuk mengembangkan. Pengetahuan yang diperoleh dari warisan keluarga dan membaca dapat ditingkatkan dengan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Karo-Karo 2010). Jenis-jenis TOGA yang umum ditanam yaitu bidara arab, cabe jawa, jahe, jambu biji, adas, jeruk nipis, binahong, cincau, handeuleum, kumis kucing, suji, lidah buaya, serai, kunyit, dan sirih (Wiar 2006).

Setiap siswa atau guru dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga (Sari and Suswandari 2016). Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa siswa telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan tentang khasiat TOGA secara ilmiah dan pengolahannya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan. Peserta kegiatan ini terdiri dari 39 siswa-siswi kelas X. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas empat tahapan, yaitu:

### 1) Koordinasi

Tahap koordinasi dilakukan oleh tim pelaksana untuk menyusun program yang akan dilaksanakan, persiapan materi penyuluhan, pengumpulan bahan dan peralatan budidaya TOGA dan pengolahan produk.

### 2) Penyuluhan

Dalam tahapan ini diberikan penyuluhan mengenai informasi seputar TOGA, baik manfaat dan khasiat, cara membudidayakan, pengolahan maupun alternatif usaha yang dapat dilakukan.

### 3) Pelatihan

Kegiatan pelatihan meliputi pelatihan budidaya TOGA, pelatihan pengolahan

menjadi produk yang pu-nya khasiat farmakologi.

#### 4) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan baik pada awal sampai akhir kegiatan agar kegiatan ini dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan penelitian peserta terhadap materi serta mengukur perubahan tingkat ket-erampilan dalam melakukan budidaya dan pengolahan TOGA.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1) Koordinasi

Koordinasi tim pelaksana yang dihadiri seluruh anggota team pengabdian baik dosen, tenaga teknis maupun mahasiswa dalam rangka menetapkan rencana kerja, strategi pelaksanaan, dentifikasi dan inventarisasi bahan dan peralatan, menetapkan pembagian kerja di antara tim pelaksana dan persiapan materi yang akan disampaikan dan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan.

#### 2) Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri mitra yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap, dan motivasi mitra terhadap kegiatan budidaya dan pengolahan TOGA.



**Gambar 1: Presentasi dan pengenalan TOGA kepada siswa**

Kegiatan penyuluhan ini disampaikan menggunakan slide dan modul. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Para peserta sangat antusias mengikuti jalannya penyuluhan dan diskusi.

#### 3) Pelatihan

Pelatihan budidaya TOGA dilakukan secara demonstrasi dan pelatihan kepada mitra dengan presentasi tentang macam-macam TOGA dan khasiatnya. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan membuat produk olahan permen jelli dari bahan dasar TOGA.

#### 4) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat serapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dicapai mitra selama kegiatan serta mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh mitra.

### Gambaran Tingkat Pengetahuan

**Tabel 1 Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA)**

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	F	%	F	%
Baik	12	37,8	14	35,9
Kurang	27	69,2	25	64,1
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu terjadi setelah orang melakukan, dan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pasca indera manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang.

Karena itu pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, prakti, dan tradisi. Pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi (Astambul et al. 2020)

Hasil dari kegiatan ini terlihat peningkatan pengetahuan yang tidak signifikan. Dengan nilai peningkatan sebesar 35,9%. Peningkatan pengetahuan tidak cukup signifikan karena di SMK Muhammadiyah Lebaksiu mata pelajaran terkait bahan alam cukup banyak ditambah mulai dikembangkannya *Green House* untuk budidaya TOGA.

**Gambaran Tingkat Keterampilan**  
**Tabel 2: Gambaran Tingkat**  
**Keterampilan pengolahan tanaman**  
**obat keluarga (TOGA)**

Tingkat Keterampilan	Pre-test		Post-test	
	F	%	F	%
Baik	12	30,8	29	74,4
Kurang	27	69,2	10	25,6
Jumlah	39	100	39	100

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang, karena itu pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak

didasari oleh pengetahuan (Notoatmojo, 2012). Peningkatan keterampilan ini sangat signifikan yaitu 74,4%. Hal ini disebabkan karena formula produk olahan TOGA yang dibuat dalam penelitian ini sederhana, bahannya mudah didapat dan mudah dipraktikkan oleh siswa siswi.

### 3. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Pengabdian Masyarakat dalam bentuk pemaparan dan pelatihan budidaya TOGA serta pengolahannya yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada dan terlaksana dengan baik. Peningkatan pengetahuan signifikan dengan nilai peningkatan sebesar 45%. Peningkatan keterampilan terlihat signifikan dari hasil pretes dan post-test dengan peningkatan 95%.

### 4. REFERENSI

- Anon. 2022. "Website Resmi SMK Muhammadiyah Lebaksiu - Famuba SMK Hebat." Astambul, Ulfa Imaningtyas, Yeni Riza, Khairul Anam, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam, Kalimantan Muhammad, Arsyad Al-banjari, 2020. "Implementasi Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Di Desa Tambak Danau Kecamatan. Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam, Kalimantan Muhammad, Arsyad Al-banjari, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam, Kalimantan Muhammad, and Arsyad Al-banjari.
- Karo-Karo, Ulina. 2010. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Tanah 600, Medan." *Kesmas: National Public Health Journal* 4(5):195. doi: 10.21109/kesmas.v4i5.169.
- Sari, N. K., and M. Suswandari. 2016.

“Efektivitas Program Apoteker Kecil (Apcil) Terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional Keluarga Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.” *Jurnal Pendidikan* 25(1):35–40.

Wiant, Christophe. 2006. *Medicinal Plants Classified in the Family Polygonaceae*.

## 6. DOKUMENTASI KEGIATAN

